

Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara

Siti Aysah^{1*}, Faried Rahman Hidayat²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: sitiaysah06081998@gmail.com

Diterima:23/07/21

Revisi:26/03/22

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.

Metode : Penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu kuasi eksperimen dengan desain Pre-test Post-test with control group design. Dan pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan alat GCU yang baru.

Hasil : Dari 30 responden sebanyak 15 orang kelompok intervensi yang di berikan rebusan daun sirsa, sebanyak 13 orang mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan 15 kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan air daun sirsak tidak mengalami penurunan kadar asam urat. Hasil uji statistik di peroleh nilai p 0,000 lebih kecil dari < 0,05 sehinga dapat di nyatakan bahwa H0 di tolak dan HA di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

Manfaat : dari pemberian rebusan daun sirsak kepada lansia penderita asam urat di posiandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara memberikan manfaat dalam penurunan kadar asam urat pada lansia

Abstract

Purpose of study: To determine the effectiveness of giving boiled water soursop leaves uric acid levels in the elderly in the elderly posyandu Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

Methodology: This study uses a quantitative quasi-experimental design with Pre-test Post-test with control group design. And data collection using a questionnaire with the new GCU tool.

Results: Of the 30 respondents as many as 15 people in the intervention group who were given soursop leaf stew, 13 people experienced a decrease in uric acid levels, while 15 control groups who were not given soursop leaf boiled water did not experience a decrease in uric acid levels. Statistical test results obtained p value 0.000 smaller than <0.05 so that it can be stated that H0 is rejected and HA is trimmed which can be said that there is an effect of soursop leaf decoction on reducing uric acid levels in the elderly.

Applications: From giving soursop leaf decoction to elderly people with gout in the elderly posiandu Jonggon Jaya Kutai Kartanegara provides benefits in reducing uric acid levels in the elderly

Kata kunci: Daun Sirsak, Asam Urat, Lansia.

1. PENDAHULUAN

Asam urat (uric acid) menurut (Sangging, 2017) adalah produk akhir katabolisme purin atau degradasi asam nukleat dari sisa makanan. Purin adalah salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA. Saat DNA dihancurkan, purin akan dikatabolisme dan akan menjadi asam urat. Asam urat sebagian besar diekskresi melalui ginjal dan sisanya diekskresi melalui saluran cerna. Kadar asam urat yang meningkat disebut hiperuresemia, penderita akan mengalami pirai (gout). Pola makan seperti makanan yang tinggi purin dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat di dalam darah yang pada akhirnya akan menimbulkan penumpukan kristal asam urat.

Asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang di alami oleh lansia yang yang paling sering terjadi pada usia lanjut dan biasanya menyerag daerah persendian. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat yaitu hasil pengukuran asamurat akan lebih tinggi dari rentan normal dimana pada laki-laki nilai asam urat lebih dari 7,0 dan pada perempuan lebih dari 5,7 dan biasanya akan terjadi nyeri pada daerah persendian Suiroaka (2012, dalam linda, 2020).

Hasil dari riset yang telah dilakukan angka kejadian asam urat yang telah dilaporkan oleh World Health Organisation WHO mencapai 20% dari penduduk dunia, atau sekitar 335 juta penduduk di dunia yang mengalami Arthritis. Secara geografis, persebaran penyakit Gout Arthritis tidak merata dan banyak dialami oleh jenis kelamin perempuan. Rentang umuryang sering mengalami biasanya usia 45-65 tahun secara keseluruhan penyakit gout arthritis pada sebuah populasi yaitu 0,5%-1% (Cahyani, 2019).

Berdasarkan hasil studi (riskesdas, 2018) di Indonesia dari diagnosis dokter lansia menduduki angka ke tiga, Untuk kategori umur lansia di bagi menjadi tiga kategori, untuk usia 55-64 tahun 15,5%, usia 65-74 tahun 18,6%, usia di atas 75 tahun 18,9% dimana pada umur di atas 75 tahun lebih besar angkanya terjadi nya asam urat (Kemenkes Ri (2018, dalam Aditya, 2020). Hasil dari riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa untuk Kalimantan timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Untuk di daratan borneo Kalimantan timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 2 setelah Kalimantan barat. Menurut hasil riskesdas tahun 2013 untuk kabupaten Kutai Kartanegara sendiri menempati posisi ke 2 setelah kabupaten Kutai Barat dengan nilai pada Kutai Kartanegara 21,9% dan Kutai Barat 31,6%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada posyandu lansia Jonggong Jaya Kutai Kartanegara jumlah populasi lansia yang mengalami asam urat diposyandu lansia Jonggong Jaya berjumlah 120 orang, data diambil di posyandu lansia berdasarkan kunjungan dalam lima bulan terakhir pada bulan Juli sampai dengan bulan November tahun 2020.

Salah satu cara untuk menurunkan nilai asam urat pada lansia yaitu mengkonsumsi tanaman herbal yang memang banyak sekali manfaatnya seperti daun sirsak, di dalam daun sirsak terdapat kandungan di dalamnya yang dapat dikonsumsi untuk menurunkan asam urat. Pada tanaman ini merupakan alternatif pengobatan non farmakologi untuk menurunkan nilai asam urat (Nursoleha, 2019).

Daun sirsak memiliki kandungan antioksidan yang bisa menghambat enzim xantinoxidase untuk mengoksidasi hypoxanthine menjadi xantine yang kemudian menjadi asam urat. Oleh karena itu daun sirsak dapat dijadikan suatu alternatif terapi untuk menurunkan nilai asam urat di dalam darah (Sangging, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia Jonggong Jaya Kutai Kartanegara.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu eksperimental. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian quasi Eksperimen dengan desain Pretest – Posttest with control grup design. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih), kemudian diberi Pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2019). Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner tentang (pemeriksaan kadar asam urat baik sebelum atau sesudah penelitian), riwayat asam urat lansia, kode sampel, umur, jenis kelamin, lembar observasi, timbangan analitik, alat GCU, gelas ukur.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan melakukan *editing, coding* atau pengkodean, *processing, cleaning data*. Analisa pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sampel t tes* untuk mengetahui kadar asam urat pre dan post pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan dalam seberapa efektif pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi dan *control* menggunakan uji *T independent t-test*. Hasil yang baik jika nilai signifikansi $< 0,05$ dengan bantuan *sofwer spss*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Analisa Univariat (karakteristik Responden)

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada responden kelompok intervensi dan kontrol di posyandu lansia Jonggong Jaya Kutai Kartanegara tahun 2021 (n1:n2)

No	Jenis kelamin	frekuensi	%
----	---------------	-----------	---

kelompok intervensi	Laki-laki	3	20%
	Perempuan	12	80%
jumlah		15	100%
kelompok kontrol	Laki-laki	4	26,7%
	Perempuan	11	73,3%
jumlah		15	100%

Sumber data, 2021

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden atau 80,0% sedangkan sisanya memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 3 responden atau 20,0%. Untuk kelompok kontrol memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden atau 73,3% sedangkan sisanya memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 4 responden atau 26,7%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi usia pada responden kelompok intervensi dan kontrol di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara tahun 2021 (n1:n2)

No	Jenis kelamin	frekuensi	%
kelompok intervensi	45 – 59 Tahun	7	46,7%
	60 – 74 Tahun	8	53,3%
jumlah		15	100%
kelompok kontrol	45 – 59 Tahun	5	33,3%
	60 – 74 Tahun	10	66,7%
jumlah		15	100%

Sumber data, 2021

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi pada sampel penelitian, sebagian besar baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada pada usia 60 - 74 tahun sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan sisanya memiliki usia 45 – 59 tahun sebanyak 7 orang (46,7%). Sedangkan untuk kelompok kontrol memperlihatkan bahwa dari 15 responden kelompok kontrol pada sampel penelitian, mayoritas responden memiliki usia 60 -74 tahun yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Sedangkan sisanya memiliki usia 45 – 59 tahun.

Tabel 3 Analisis deskriptif kadar asam urat (pre) intervensi dan kontrol di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara (n1:n2= 15)

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min- Maks
Pre kel. Intervensi	8.9533	8.400	1.75535	7.00-12.70
Pre kel. Kontrol	9.3867	8.900	1.52356	6.90-12.70

Sumber data, 2021

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai rerata hasil pemeriksaan kadar asam urat sebelum intervensi pada kelompok intervensi adalah 8.9533, nilai median adalah 8.400 dengan standar deviasi 1.7553 dengan nilai rentang antara 14.306-12.70. Pengukuran pada kelompok kontrol pada hari pertama yaitu 8.775, nilai median adalah 8.900, dengan standar deviasi yaitu 2.6216 dan nilai rentang antara 10-12.7.

Tabel 4 Analisis deskriptif kadar asam urat (post) intervensi dan kontrol di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara (n1:n2= 15)

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min-Maks
Post Kel. Intervensi	6.0733	6.000	0.76762	5.00-7.80
Post Kel.Kontrol	9.1333	9.000	1.43062	6.50-12.10

Sumber data, 2021

Pada table 4 di atas menunjukkan nilai rerata hasil pemeriksaan kadar asam urat sesudah di berikan rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi adalah 6.073, nilai median adalah 6.000, dengan standar deviasi 7.6762 dan nilai rentang antara 1.47.80. pada kelompok kontrol yang di lakukan pemeriksaan pada hari ke tujuh tanpa pembrian air daun sirsak rata rata nya adalah 9.133, nilai median 9.000 dengan nilai standar deviasi 14.306 dan nilai rentang adalah 6.5-12.

Tabel 5 Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* Asam urat intervensi dan kontrol

Kelompok	signifikansi
Pre test. Intervensi	0.013
Pre test. Kontrol	0.013
Post test. Intervensi	0.160
Post test. Kontrol	0.944

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikan pre intervensi sebesar 0.013 untuk pre Kontrol sebesar 0.013 untuk post test intervensi sebesar 0,160 dan untuk post Kontrol sebesar 0.944. dari hasil normalitas data di atas nilai kedua kelompok tersebut lebih besar dari $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T Test

Table 6 uji Paired Sample T Test kelo mpok intervensi dan Kontrol

Kelompok -	mean		selisih	95% CI	T	df	P value
	pre	post					
Intervensi	9.693	6.533	3.160	19.103	5.423	14	0.000
Pre-Post				-			
				44.097			

Kontrol				-0.5044			
Pre-Post	8.247	8.460	-233	-	-1.846	14	0.086
				0.0377			

Bermakna pada $\alpha < 0.05$ dengan uji paired T Test

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan table hasil uji Paired Sample Test pada tabel 6 di atas terlihat bahwa kadar asam urat pada kelompok intervensi lansia sebelum perlakuan nilai 8.953 dan setelah perlakuan nilai nya 6.073 dengan selisih nilai pre dan post 2.8800 dengan koefisien interval adalah 2.0723 sampai 3.6877 di ketahui juga dengan t hitung bernilai 7.647 Kemudian diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antarakadar asam urat pada saat pre test dengan rata-rata kadar asam urat pada saat post test pada kelompok intervensi sehingga kesimpulan dari uji paired sampel t test adalah bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada lansia di jonggon jaya kutai kartanegara.

Pada kelompok kontrol yang tidak di berikan daun sirsak pada hasil mean hari pertama sebesar 8.77 dan pada pemeriksaan hari ke tujuh adalah 9.133 dan selisih dari mean nya adalah sebesar -3.587 dengan koefisien interval adalah -1.6849 sampai dengan 9.675, diketahui juga bahwa t hitung bernilai -0.580 dan pada hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.5 yang artinya lebih kecil $< 0,05$ sehingga kesimpulan dari hasil uji paired t test adalah bahwa tidak ada penurunan kadar asam urat dalam darah di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.

Analisis Bivariat (perbedaan klompok intervensi dan klompok control)

Tabel 7 uji T independen sesudah perlakuan pada klompok intervensi dan kelompok control

Kelompok	nilai sig.(2-tailed)
Kelompok intervensi	0.000
Kelompok kontrol	0.646

* nilai terdapat perbedaan $< 0,05$ dengan uji T independen

Sumber data di olah,2021

Berdasarkan hasil dari table 7 untuk nilai signifikansi pada kelompok intervensi yaitu 0,000 dan nilai signifikansi klompok kontrol yaitu 0,646 dari hasil tersebut bahwa nilai klompok intervensi dan klompok kontrol berbeda di mana kelompok intervensi lebih kecil dari $< 0,05$ dan klompok kontrol lebih besar dari $>0,05$ dapat di artikan bahwasanya untuk klompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan.

3. Pembahasan

1. Analisis Univariat (karakteristik responden)

a. Jenis kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar yaitu terjadi pada perempuan, di setiap kelompok intervensi sebanyak 12 orang (80%) maupun kelompok control 11 orang (73.3%) dan untuk jenis kelamin laki laki hanya terdapat 7 responden baik klompok

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh linda, 2020 yang menjelaskan bahwasanya dari 10 responden yang mengalami asam urat hampir seluruh berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 lansia (80%) dan 2 lansia (20%) berjenis kelamin laki laki. Teori yang mendukung dari hasil penelitian yaitu menurut (wijaya kusuma, 2010) wanita ketika mendekati masa menopause (premenopause) akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah. Hormone estrogen yang berkurang pada wanita menopause akan memperburuk masa tulang dan mengganggu fungsi pengeluaran asam urat dari darah ke urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat pada wanita menopause meningkat mendekati kadar asam urat pada laki laki.

Menurut asumsi peneliti, pada wanita memiliki Hormone estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat namun ketika lanjut usia hormone estrogen pada wanita sudah tidak aktif, sehingga dapat berpengaruh dalam terjadinya asam urat ketika lansia mulai mendekati menopause.

Dapat di simpulkan bahwasanya asam urat bukan hanya saja terjadi pada laki- laki, namun wanita juga beresiko mempunyainilai asam urat yang tinggi. Dari penelitian yang telah di lakukan nilai asam urat tertinggi di tempati oleh perempuan, di mana dari keseluruhan responden yang memiliki asam urat yang berjumlah 30 responden, terdapat 23 responden perempuan yang mengalami asam urat.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 60 – 74 tahun . Di mana untuk kelompok intervensi sebanyak 8 orang (53,3%) dan kelompok kontrol berusia 60 – 74 tahun sebanyak 10 orang (66,7%). Dalam penelitian ini responden kebanyakan lanjut usia dengan usia 65 tahun.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh (Linda, 2020) dengan hasil penelitian sebagian besar responden berusia 60 – 74 tahun sebanyak 10 responden atau (100%).pada penelitian tersebut menjelaskan dari 10 responden yang di lakukan penelitian adalah berumur 60-74 tahun. Teori menurut Theodore fields, MD, profesor dan ahli sendi yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, resiko menderita asam urat akan semakin besar, karena usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah (Karuniawati,2018). Menurut asumsi peneliti ketika semakin bertambah nya umur seseorang akan semakin mengalami terjadi nya penurunan fungsi tubuh seperti penurunan pada fungsi ginjal karena proses mekannisme dalam kerja tubuh seseorang. Seperti halnya pada umur premenapous 45-59 tahun akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah dan juga poala makan yang tidak di jaga seperti mengkonsumsi makanan tingi purin akan meningkatkan terjadinya asam urat dan juga bisa mengalami kekambuhan Bahkan akan semakin menumpuk pada lansia

Dapat di simpulkan bahwasanya faktor terajadi nya asam urat bukan hanya saja karena faktor gaya hidup, faktor keturunan akan tetapi usia juga bisa mempengaruhi terjadi nya asam urat karena penurunan pada fungsi tubuh lansia. Pertambahan usia merupakan faktor resiko penting pada pria dan wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering adalah karena adanya penurunan fungsi ginjal).

c. Karakteristik kadar asam urat pre dan post pada kelompok intervensi dan kontrol1).

Kadar Asam Urat Sebelum (pre)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden yang di bagi 2 kelompok. Untuk hasil pengukuran kadar asam urat pre test, kelompok perlakuan atau intervensi memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada sampel penelitian, kadar asam urat terendah pada saat pre test yaitu sebesar 7.0 dan kadar asam urat tertinggi yaitu sebesar 12,7. Adapun rata- rata kadar asam urat responden pada saat pre test sebesar 8,9533 dengan standar deviasi sebesar 1,75535.

Berdasarkan hasil penelitian untuk hasil pengukuran kadar asam urat kelompok yang tidak di berikan perlakuan atau kelompok kontrol memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada sampel penelitian, kadar asam urat terendah pada saat pre test yaitu sebesar 6,90 dan kadar asam urat tertinggi yaitu sebesar 12,7. Adapun rata-rata kadar asam urat responden pada saat pre test sebesar 9,3867 dengan standar deviasi sebesar 1,52356.

Teori menjelaskan peningkatan produksi asam urat terjadi akibat peningkatan kecepatan biosintesis purin dari asam amino untuk membentuk inti sel DNA dan RNA. Sekitar 90% penderita asam urat mengalami gangguan ginjal dalam pembuangan asam urat. Penderita akan mengeluarkan asam uart 40% lebih sedikit dari orang normal. Mekanisme kombinasi keduanya terjadi pada kelainan intoleransi fruktosa, difisiensi enzim tertentu yaitu glukosa 6-fosfat Suiroaka,(2012, Dalam Linda 2020).

Menurut asumsi penelitian berdasarkan nilai asam urat yang tinggi merupakan suatu masalah yang harus di tangani, di karenakan asam urat yang di biarkan tanpa adanya tindakan akan berlangsung kronis dan lama kelamaan akan menyebabkan nyeri hingga lansia tidak mampu untuk berkfitas karena tidak mampu berjalan dan

Beraktivitas, kadar asam urat pada lansia, di mana di katakan asam urat jika nilai kadar asam urat pada laki laki yaitu 7,2 dan pada perempuan 6,0.jika nilai asam urat responden tingi akan di lakukan pemberian rebusan daun sirsak sesuai dengan kriteria penelitian.

2). Kadar Asam Urat Sesudah (post)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden yang di bagi 2 kelompok. Untuk hasil pengukuran kadar asam urat post test, kelompok perlakuan atau intervensi memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada sampel penelitian, kadar asam urat terendah pada saat post test yaitu sebesar 5.0 dan asam urat tertinggi yaitu 7.8 Adapun rata-rata kadar asam urat responden pada saat post test sebesar 6.0733 dengan standar deviasi sebesar 0.76762 sedangkan post test untuk kelompok kontrol kadar asam urat terendah 6.50 dan nilai asam urat tertinggi 12.10 Adapun rata-rata kadar asam urat responden pada saat post test klompok kontrol sebesar 9.1333 dengan standar deviasi sebesar 1.43062

Berdasarkan penelitian dari (Pribadi, 2020) menunjukan bahwa daun sirsak memiliki kandungan flavonoid dan tanin. Di dalam kandungan flavonoid berperan aktif terhadap penurunan kadar asam uart yang bersifat antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xiantin oksidase sehinga pembentukan asam urat menjadi terhambat dan berkurang.

Teori lain mengatakan dari setiap kandungan yang berada dalam daun sirsak memiki peranan masing masing untuk menurunkan kadar asam urat yaitu pada tannin memiliki peranan biologis yang kompleks mulai dari pengendap protein hinga

pengkhelat logam. Tanin juga dapat berfungsi sebagai antioksidan biologis yang bekerja dengan cara mendonorkan satu elektron nya kepada senyawa yang bersifat oksidan sehingga aktifitas senyawa oksidan tersebut bisa terhambat (Liberty,2012)

Asumsi penelitian bahwasanya sesudah pemberian daun sirsak efektif untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia. Karena Asam urat sendiri dapat meningkat dengan cepat antara lain disebabkan karena konsumsi makanan dengan kadar purin tinggi. Adapun faktor dari dalam adalah terjadinya proses penyimpangan metabolisme yang umumnya berakaitan dengan faktor usia (manula), beresiko besar terkena asam urat. Mekanisme air rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar asam urat karena adanya kandungan flavonoid dan acetogenin. Flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan dan penghambat terbentuknya enzim xanthine oxidase yang akhirnya menjadi asam urat.

Kesimpulan nya setelah pengukuran hari ke 7 pada lansia terdapat penurunan pada kelompok intervensi, karena kandungan daun sirsak itu sendiri salah satunya Flavonoid bersifat antioksidan sehingga mampu untuk memberikan penurunan pada kadar asam urat.

3). Kadar asam urat sebelum dan sesudah

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kadar asam urat sesudah dilakukan terapi rebusan air daun sirsak terdapat perbedaan. Berdasarkan analisa, penelitian sesudah diberikan terapi rebusan air daun sirsak terdapat penurunan kadar asam urat antara sebelum dilakukan terapi dan sesudah dilakukan terapi rebusan air daun sirsak. kadar asam urat pada kelompok intervensi lansia sebelum perlakuan nilai 8.953 dan setelah perlakuan nilai nya 6.073 dengan selisih nilai pre dan post 2.8800 dengan koefisien interval adalah 2.0723 sampai 3.6877 di ketahui juga dengan t hitung bernilai 7.647 Kemudian diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antarakadar asam urat pada saat pre test dengan rata-rata kadar asam urat pada saat post test pada kelompok intervensi sehingga kesimpulan dari uji paired sample t test adalah bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada lansia di jonggon jaya kutai kartanegara.

Pada kelompok kontrol yang tidak di berikan daun sirsak pada hasil mean hari pertama sebesar 8.77 dan pada pemeriksaan hari ke tujuh adalah 9.133 dan selisih dari mean nya adalah sebesar -3.587 dengan koefisien interval adalah -1.6849 sampai dengan 9.675, diketahui juga bahwa t hitung bernilai -0.580 dan pada hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0 .5 yang artinya lebih kecil $< 0,05$ sehingga kesimpulan dari hasil uji paired t test adalah bahwa tidak ada penurunan kadar asam urat dalam darah di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara. Pengaruh pemberian terapi rebusan air daun sirsak dilakukan uji statistik menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan SPSS.

2. Analisis Bivariat (perbedaan kadar asam urat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji T independen untuk nilai signifikansi pada kelompok intervensi yaitu 0,000 dan nilai signifikansi kelompok kontrol yaitu 0,646 dari hasil tersebut bahwa nilai kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda di mana kelompok intervensi lebih kecil dari $< 0,05$ dan kelompok kontrol lebih besar dari $>0,05$ dapat di artikan bahwasanya untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikahfah, 2017) tentang “Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makasar” didapatkan hasil penelitiannya pada kelompok pemberian daun sirsak menghasilkan penurunan.

Hasil penelitian ini juga didukung dari teori yang menyatakan perubahan kadar asam urat dalam darah pada rebusan air daun sirsak dipengaruhi oleh kandungan acetogenin dan senyawa flavonoid. Acetogenin sendiri dapat bersifat sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan enzim xantin oksidase. Sedangkan kandungan senyawa flavonoid sendiri memiliki mekanisme mirip dengan allopurinol, yaitu dengan menghambat enzim xanthine oxidase yang berperan dalam proses perubahan hypoxanthine menjadi xanthine dan akhirnya menjadi asam urat (Benny Rahmat, 2014). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Putri Seftyarini (2018) yang menyebutkan bahwa rebusan air daun sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa seseorang yang sudah menginjak usia pre lansia atau lansia resiko lebih besar terkena asam urat di karenakan organ pada saat lansia sudah mulai menurun sehingga perlunya pemantauan asam urat dengan memberikan rebusan daun sirsak sebagai salah satu terapi agar kadar asam urat pada lansia tidak tinggi.

Dan dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Efektif nya rebusan daun sirsak ini sudah terbukti pada kelompok intrvensi yang di berikan perlakuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat di simpulkan hasil uji statistik di peroleh *p value* 0,000 lebih kecildari $< 0,05$ sehinga dapat di nyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_A di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh rebusandaun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

SARAN

Hasil penelitian ini di harapkan bias menjadi bahan informasi bagi masyarakat yang mengalami asam urat untuk menerapkan terapi pemberian rebusan air daun sirsak setiap pagi hari setelah makan tujuanya agar kadar purin yang terkandung di asam uratada perubahan karena terdapat kandungan acetogenin dan senyawa flavonoid yang menghambat enzim xantin oksidase menjadi asam urat.terapi ini merupakan salah satu yang bisa membantu dalam menurunkan kadar asam urat.

REFERENSI

- Aditya., Nuari, D. A., Hasyul, S. F. P. (2020). Review: Aktivitas Antihiperurisemia dari Famili Annonaceae. *Jurnal Pharmascience*, 7(2). ISSN-Online. 2460-9560.
- Ane Kurniawati.2018. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan KreativitasTerhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 4, No. 1, diakses 18 September 2019. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Cahyani, F. D., Surachmi, F., & Setyowati, S. E. (2019). Effect on The Decrease Intensity Gymnastics Rheumatic Pain in Patients Gout Arthritis. *Jendela Nursing Journal*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i2.4657>
- Ikafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Pharmacon*, 6 (2), 22–29. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.15834>.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta.
- Linda, R. K. (2020). Skripsi Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1
9.<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Nursoleha, N., Yani, A., Hermanto, R, A. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak (annona muricata l) terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien rawat jalan di puskesmas pasawahan. *Joernal of holistic and health sciences* 3 (1). Email:ahmadyani@holisticindonesia.com
- Sanging, P. R. A., H, & Utama, A. S. (2017). Efek Pemberian Infusa Daun Sirsak (Annona muricata Linn) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah. *Majority*, 6(2), 2–6.
- Sugiyono, P, DR. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Edisi ke 2) Cetakan ke 1. Bandung :Alfabeta. ISBN: 978-602-289533-6.
- Suiraoaka, I. (2012). *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Nuha Medica, 1– 123.
- Wijayakusuma, 2010, *Atasi Asam Urat dan Rematik*, Puspa Swara, Jakarta.